

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 6 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Laili Haniah

NIM : 2302409051

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Trinani Widowati, M.Si

NIP. 1962 0227 198601 2 001

Drs.H.Ahmad Ishom,M.Pd

NIP. 1962 1219 199303 1 007

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 1952 0721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 6 Semarang mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 dan menyusun Laporan PPL II dengan baik.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M. Pd selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si selaku Dosen Koordinator Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri 6 Semarang
4. Ibu Ai Sumirah Setyowati, selaku dosen pembimbing praktikan
5. Drs. H. Ahmad Ishom, MPd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang
6. Drs. Santoso, selaku koordinator guru pamong SMK Negeri 6 Semarang
7. Bapak Ahmad Sausan, selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan PPL ini
8. Bapak / Ibu guru, staf, karyawan, dan siswa-siswi SMK Negeri 6 Semarang
9. Teman-teman mahasiswa PPL di SMK Negeri 6 Semarang
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini

Dalam laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kami sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK Negeri 6 Semarang khususnya dan SMA-SMA lainnya pada umumnya sebagai referensi demi perbaikan kegiatan PPL selanjutnya dan kemajuan semua pihak dan instansi yang terkait.

Semarang, Oktober 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Prinsip-prinsip Praktek Pengalaman Lapangan	4
D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan PPL	5
E. Persyaratan Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.....	6
F. Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat	7
B. Tahapan Pelaksanaan	7
C. Materi Kegiatan.....	9
D. Proses Pembimbingan	9
E. Faktor Pendukung dan Penghambat selama pelaksanaan PPL	10
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	11
B. Saran	11
REFLEKSI DIRI	12
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. RENCANA KEGIATAN PRAKTIKAN DI SEKOLAH LATIHAN**
- 2. KALENDER PENDIDIKAN SMK NEGERI 6 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013**
- 3. PERHITUNGAN EFEKTIF**
- 4. DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL 2012**
- 5. SILABUS**
- 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah-sekolah latihan.

Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar, mempunyai posisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program akta yang tidak pernah terlepas dari komponen praktik pengalaman lapangan yang berupa praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pengajar serta praktik non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum, dan pendidik masyarakat.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Secara khusus PPL bertujuan:

1. Untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.

3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kafebel personal, innovator, dan developer.
4. Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Untuk memantapkan dan melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Diharapkan setelah PPL dilaksanakan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Manfaat PPL yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah latihan, dan UNNES.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung bekal yang diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - d. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

- e. Meningkatkan dan memdewasakan cara berpikir dan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang muncul di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi sekolah
- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Sekolah bisa dikenal oleh para calon-calon guru sehingga sekolah bisa memperoleh tenaga guru dengan mudah apabila kekurangan guru.
 - c. Sekolah dapat memperoleh informasi baru tentang perkembangan keilmuan.
 - d. Kegiatan belajar mengajar bisa lebih intensif meskipun guru pengampunya berhalangan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah-sekolah latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Prinsip-prinsip PPL yaitu :

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan sekolah/tempat latihan.
2. PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sekolah latihan, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL terdiri PPL1 dan PPL2 yang dilakukan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan.

6. Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diizinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus.
8. Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya.

D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Status PPL

Mata kuliah PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

2. Peserta PPL

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan.

3. Bobot Kredit dan Tahapan PPL

a. Bobot Kredit

- 1) Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), yang tersebar dalam PPL1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL2 dengan bobot 4 SKS.
- 2) Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan : $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam pertemuan}$.

b. Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan

1) PPL Tahap 1 (PPL1)

PPL1 meliputi *micro teaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.

2) PPL Tahap 2 (PPL2)

- a) Membuat perencanaan pembelajarn, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan.
- b) Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

E. Persyaratan Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan diwajibkan bagi mahasiswa Program kependidikan Universitas Negeri Semarang, apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester 6.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. PPL2 dilaksanakan setelah PPL1.

F. Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah/tempat latihan.
2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pemimpin lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.
3. Penempatan mahasiswa di sekolah/tempat latihan sesuai minat.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL II merupakan lanjutan dari PPL 1 yang dilaksanakan tanpa adanya pemisahan waktu kegiatan. PPL 1 dimulai tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL II dilaksanakan mulai 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang yang beralamat di Jl. Sidodadi Barat No. 8 Semarang. Sekolah tersebut ditentukan sebagai tempat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pemimpin lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan PPL meliputi :

1. Kegiatan di kampus
 - a. Pembekalan di kampus dilakukan selama 3 hari yaitu mulai 24 sampai 26 Juli 2012.
 - b. Upacara penerjunan dilakukan di Gedung H (Rektorat) Unnes pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan di sekolah
 - a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 25 orang di sekolah latihan dilakukan oleh dosen kordinator kepada kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang secara simbolik yang dihadiri oleh semua mahasiswa praktikan, kepala sekolah, dan bapak ibu guru pamong.
 - b. Kegiatan inti Praktik Pengalaman Lapangan
 - 1) Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK Negeri 6 Semarang telah dilaksanakan pada PPL 1 sedangkan PPL 2 lebih menekankan pada praktik mahasiswa mengajar di dalam kelas.

2) Pengajaran terbimbing

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 6 Semarang, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK N 6 Semarang antara lain membuat perangkat pembelajaran.

3) Pengajaran mandiri

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-5 sampai minggu ke-8 PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK N 6 Semarang antara lain upacara bendera, piket kurikulum, piket di kesiswaan dan membantu memandu siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- a) Membuka pelajaran
- b) Komunikasi dengan siswa
- c) Metode pembelajaran
- d) Media pembelajaran
- e) Memberikan penguatan
- f) Variasi dalam pembelajaran
 - Variasi Suara
 - Variasi Teknik
 - Variasi Media

- g) Mengkondisikan situasi belajar
 - h) Memberikan pertanyaan
 - i) Memberikan balikan
 - j) Menilai hasil belajar
 - k) Menutup pelajaran
- c. Pelaksanaan ujian praktik mengajar
- Pelaksanaan ujian Praktik mengajar dilaksanakan pada setiap praktikan mengajar. Ujian Praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas. Disisi lain, penilaian dari dosen pembimbing dilaksanakan dengan membuat video rekaman ketika mengajar.
- d. Penyusunan laporan PPL
- Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, kordinator guru pamong, dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun dengan baik dan terselesaikan tepat waktu.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah :

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

D. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : setiap saat

Hal-hal yang dikoordinasikan :

- Bahan untuk mengajar
- Pembuatan Silabus

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Penggunaan Metode Pengajaran
- Perkembangan dan keadaan siswa
- Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Proses bimbingan dengan dosen pembimbing dilaksanakan tiga kali bertujuan untuk merefleksi kegiatan mengajar praktikan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Hal-hal yang Mendukung

- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong.
- Peserta didik yang selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Hubungan baik antara praktikan dengan teman-teman PPL, guru pamong, dosen pembimbing, koordinator guru pamong, koordinator dosen pembimbing, kepala sekolah, bapak ibu guru beserta staf karyawan Tata Usaha (TU), serta siswa SMK Negeri 6 Semarang.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Hal-hal yang menghambat

- Pengetahuan dasar peserta didik tentang materi pelajaran yang kurang, karena tidak ada buku paket dari sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar.
- Guru pamong bukan guru tetap di SMK Negeri 6 Semarang.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan (guru) merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah GBPP. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.

B. SARAN

Dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan II pratikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes kedepannya agar lebih diperhatikan dalam memberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun – tahun berikutnya dan lebih memperhatikan kualitas guru pamong yang ada di sekolah latihan agar praktikan bisa dibimbing dengan baik.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu lebih peka dan berpartisipasi didalam sekolah latihan , baik kegiatan didalam maupun di luar sekolah.

REFLEKSI DIRI

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA maupun SMK. Bahasa Jepang di SMA maupun SMK biasanya dijadikan mata pelajaran muatan lokal. Di SMA kelas bahasa dan beberapa jurusan di SMK seperti pariwisata, bahasa Jepang dijadikan mata pelajaran wajib bahkan bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional untuk kelas bahasa. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang yaitu bahasa Jepang merupakan bahasa yang menarik sehingga banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Siswa yang menyukai film Jepang, komik Jepang, ataupun lagu Jepang biasanya sangat antusias untuk mempelajari bahasa Jepang walaupun pelajaran bahasa Jepang hanya dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang yaitu terkadang pelajaran bahasa Jepang disepelekan. Siswa beranggapan pelajaran muatan lokal tidak begitu penting untuk dipelajari.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMK N 6 Semarang cukup mendukung, hanya ruang kelas yang kurang kondusif. Di SMK N 6 Semarang diberlakukan moving kelas, hal ini menyebabkan guru ataupun siswa terkadang bingung harus berada di ruang mana karena moving kelas tersebut kurang terkondisi. Untuk pembelajaran bahasa Jepang tidak diperlukan sarana yang berlebih, cukup sarana yang ada di dalam kelas pada umumnya. Walaupun tidak semua kelas terdapat LCD, hal ini tidak berpengaruh besar pada pembelajaran bahasa Jepang. Jika guru kreatif dalam mengajar, pembelajaran bahasa Jepang akan tetap menarik walaupun tidak ada sarana dan prasarana yang memadai.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong bahasa Jepang di SMK N 6 Semarang tidak hanya mengajar bahasa Jepang di SMK N 6 Semarang. Guru pamong berada di SMK N 6 Semarang hanya datang pada hari rabu, hal ini disebabkan karena beliau hanya mengajar 4 kelas dengan waktu keseluruhan 8 jam pelajaran. Tempat mengajar yang tidak hanya satu tempat membuat pengalaman guru pamong tidak diragukan lagi. Beliau sudah banyak pengalaman bagaimana mengajar anak SMK yang sesuai jurusannya. Guru pamong tidak meragukan kemampuan praktikan dalam mengajar sehingga guru pamong melepas praktikan untuk mengajar tanpa bimbingan dan pengawasan. Hal ini menyebabkan praktikan bingung dalam menyampaikan materi apa yang sesuai untuk anak SMK. Praktikan hanya 1 kali melihat guru pamong mengajar di kelas setelah itu guru pamong langsung menyuruh praktikan mengajar di kelas berikutnya.

Kualitas dosen pembimbing bahasa Jepang tidak diragukan lagi. Pengalaman mengajar bahasa Jepang sudah sangat banyak. Bahkan beliau pernah menempuh pendidikan di Jepang. Dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam mengajar. Saat melakukan kunjungan dosen pembimbing banyak memberikan masukan kepada praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di SMK N 6 Semarang

Pelajaran bahasa Jepang di SMK N 6 Semarang hanya diterima empat kelas yaitu dua kelas X perhotelan dan dua kelas XI perhotelan dengan masing-masing

waktu pelajaran 2 jam pelajaran (1 jam pelajaran 45 menit, kecuali selama bulan puasa 35 menit). Pelajaran bahasa Jepang adalah salah satu pelajaran mulok. Kualitas pembelajaran bahasa Jepang di SMK N 6 Semarang cukup baik. Bahasa Jepang hanya diajarkan pada kelas yang membutuhkan kemampuan berbahasa asing yaitu pada kelas perhotelan.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam mengajarkan bahasa Jepang untuk tingkat mula praktikan sudah menguasai. Materi yang diajarkan untuk kelas X dan XI SMK adalah materi dasar yang harus dikuasai semua mahasiswa pendidikan bahasa Jepang. Materi ini bisa dikatakan materi yang paling mudah. Jika harus mengajar untuk materi tingkat yang lebih tinggi mungkin praktikan kurang menguasai karena dalam kuliah pun praktikan kurang menguasai materi tingkat akhir. Tidak hanya menguasai materi praktikan juga bisa mengajar. Mengajar tidak hanya menyampaikan materi tapi harus mampu menguasai kondisi kelas. Dalam hal ini praktikan sudah cukup menguasai cara mengajar yang efektif dan mampu mengendalikan kelas.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL2

Selama PPL2 praktikan mendapat banyak pelajaran dan pengalaman. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengajar diantaranya materi yang disampaikan dan cara mengendalikan kelas. Praktikan harus aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan mudah menerima materi yang disampaikan dengan baik. Dalam mengendalikan kelas kesabaran sangat diperlukan. Praktikan harus mampu memahami kondisi kelas dan menyikapinya dengan bijak. Praktikan harus tahu apa yang diinginkan siswa dalam menerima materi agar siswa tidak jenuh dan bisa menerima materi dengan baik.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Untuk SMK N 6 Semarang saya rasa sudah sangat baik dalam menerima mahasiswa PPL Unnes. Hanya sarana dan prasarana yang kurang saja, terlebih untuk kelasnya. Moving kelas yang kadang membingungkan membuat jam pelajaran tidak efektif. Banyak waktu yang terbuang setiap pergantian jam pelajaran.

Unnes seharusnya benar-benar melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan sekolah latihan. Apakah sekolah itu cocok dijadikan sekolah latihan. Menurut saya untuk pengajaran bahasa Jepang SMK N 6 Semarang kurang cocok untuk dijadikan sekolah latihan karena jam pelajaran bahasa Jepang hanya 8 jam pelajaran. Hal ini menyebabkan praktikan kurang bisa mengembangkan diri. Banyak waktu yang terbuang sia-sia selama PPL berlangsung. Untuk itu Unnes harus lebih memperhatikan jam pelajaran dan kurikulum yang ada di sekolah latihan.

Mengetahui,

Guru Praktikan

Guru Pamong

Laili Haniah

Ahmad Sausan